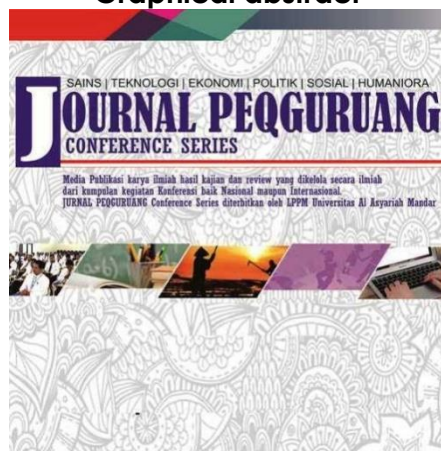


Graphical abstract



KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 7 BAMBANG

¹*Abdul Latief, ²Dermawan, ³Sumana.

Program Studi Ppkn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Al Asyariah Mandar

sumana.yusak@gmail.com

Abstract

The aim of the Research was to know the level of students learning independence toward learning PPKn in SMP Negeri 7 Bambang. Research qualitative implemented with interview and questionnaire to obtained the data level of students learning independence. The population was Junior High School students of SMP Negeri 7 Bambang in total of 56 people with sample of 9 students was taken from each level of class. Analysis qualitative results from interview showed that level of students confidence was low, students initiative in learning was good, student's responsibility was low and students learning motivation was simply okay. While the qualitative analysis results of questionnaire showed level of students learning independence obtained score 31,76 (69,91%) with category was simply good.

Keywords: Independence learn; confidence, initiative, responsibility, motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa ditinjau dari warga belajar di SMP Negeri 7 Bambang. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan wawancara dan angket untuk memperoleh data kemandirian belajar siswa. Populasi adalah siswa SMP Negeri 7 Bambang yang berjumlah 56 orang dengan sampel 9 orang siswa yang diambil dari setiap tingkatan kelas. Hasil analisis kualitatif dari wawancara menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kurang, inisiatif siswa dalam belajar baik, tanggungjawab siswa kurang dan motivasi belajar siswa cukup baik. Sedangkan hasil analisis kualitatif terhadap angket menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa memperoleh skor 31,76 (69,91%) dengan kategori cukup baik.

Kata kunci: Kemandirian belajar; percaya diri, inisiatif, tanggungjawab, motivasi.

Article history

DOI: [10.35329/jp.v6i1.3156](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.3156)

Received : 17/07/2022 | Received in revised form :29/05/2022 | Accepted :29/05/2022

1. PENDAHULUAN

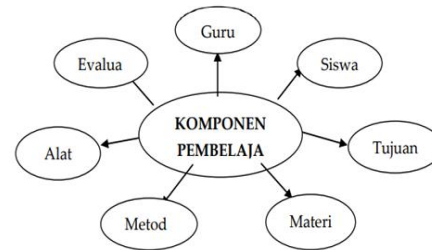
Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, rasional dan kreatif. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak bijaksana dalam memerangi kegiatan masyarakat, nasional dan pemerintah serta korupsi. Berkembang secara positif dan demokratis, membentuk diri berdasarkan karakter bangsa Indonesia, hidup berdampingan secara langsung maupun tidak langsung dengan negara lain dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dan berinteraksi dengan negara lain di pentas dunia. Ruang lingkup warga belajar di sekolah menengah pertama adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, peraturan perundang-undangan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi. Hal ini juga membangun kepribadian, kepribadian dan nilai sosial. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah kemandirian baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari keluarga dan masyarakat..

Pembelajaran mandiri membutuhkan tanggung jawab, memiliki inisiatif, pemikiran, tekad, kuat dan dapat menerima hasil yang dipicu. Saya bisa melakukannya. Ke siswa akan menjadi pembelajar sendiri dan akan dapat bekerja dengan tekun selama kegiatan itu. Tugas ke belajar diberikan oleh guru, jadi siswa perlu kreatif dan memiliki tekad yang kuat untuk belajar menginspirasi ide inovatif. (Sugianto, 2020)

SMPN 7 Bambang sebagai salah satu unit pelayanan bidang pendidikan membina peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang bervariasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor psikologi, faktor fisiologis dan faktor lingkungan (Isnawati). Tirtaraharja (2005) menyatakan kemandirian belajar siswa merupakan proses kegiatan belajar yang dimotivasi oleh diri siswa tanpa pengaruh dari luar, berdasarkan pilihan yang dilakukan sendiri, tetapi disertai rasa tanggung jawab dari orang yang belajar tersebut. Sedangkan Menurut Haris Mujiman (2007: 1) "Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki". Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang didorong oleh kemauan sendiri tanpa dipengaruhi orang lain dan disertai rasa tanggungjawab baik selama proses belajar maupun untuk mencapai kompetensi tertentu sebagai hasil belajar

Proses belajar mengajar merupakan fase kegiatan dimana guru dan siswa berinteraksi dan diakhiri dengan penilaian kinerja pembelajaran. Guru juga merupakan peserta didik yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pribadi yang baik

agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Latief, 2016). Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi yang harus digunakan guru dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.



Gambar 1. Komponen Pembelajaran

Perkembangan dunia pendidikan saat ini telah memasuki era Industri 4.0 yang menampilkan pergeseran sistem pendidikan dari pendekatan parsial ke pendekatan holistik. Transisi dari Kurikulum Sekolah ke 2013 mengadopsi Kurikulum berbasis Tugas (Kurikulum Berbasis Proyek) Zaman Milenium sebagai sarana adaptasi Berpikir Kreatif dan Kritis Untuk generasi. Menurut keterangan Menristek dan, Nasir dalam Konferensi Pers di Gedung D Ristek di Jakarta (29/1/2018) menyatakan bahwa tantangan hari ini adalah: Guru dan pendidik Indonesia masih didominasi oleh baby boomer, dan Generasi X didominasi oleh imigran digital. Di sisi lain, adalah mahasiswa, di antaranya dibandingkan dengan milenial atau digital natives. (Al Yakin, Ahmad, 2019)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Bambang.?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk memperoleh gambaran tentang kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Bambang

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kemandirian belajar siswa tentang pembelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Bambang, maka metode yang digunakan berusaha untuk mendeskripsikan dan

menginterpretasikan objek menurut apa adanya, yaitu deskripsi.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Lokasi penelitian yakni SMP Negeri 7 Bambang Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan April 2022

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa SMP Negeri 7 Bambang yang dipilih dengan metode purposive sampling sejumlah sembilan orang yang terdiri atas tiga orang tiap tingkatan kelas berdasarkan rekomendasi guru, dan pertimbangan kesiapan komunikasi siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Moleong (2006) menyatakan ternyata wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua orang, pewawancara dan yang diwawancarai. Tujuannya meliputi transmisi, relokasi, proyeksi, pendalaman informasi yang diperoleh, dan perluasan informasi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai evaluasi. Wawancara dapat dibagi menjadi tiga bidang: wawancara tatap muka informal, pendekatan pedoman umum, dan wawancara bentuk bebas standar. Esterberg (Sugiyono, 2009) juga menyebutkan beberapa jenis wawancara, antara lain wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2009). wawancara tidak terstruktur). Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yang menggunakan teknik model umum. Artinya, buat kerangka kerja dan struktur dasar dan rumuskan sehingga Anda tidak perlu menanyakannya secara berurutan. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data dan informasi penting berupa kemandirian belajar siswa bagi warga belajar di SMP Negeri 7 Bambang..

2. Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pemberian suatu daftar pertanyaan atau pun pernyataan tertulis kepada responden penelitian untuk menjawabnya. Macam-macam angket yaitu angket terstruktur, angket tidak terstruktur dan angket berskala. Angket dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang bertujuan mengumpulkan data kemandirian belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator kemandirian belajar. Data ini merupakan data pendukung untuk data yang sebelumnya dikumpulkan dengan metode wawancara

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman suara, gambar atau video yang menjadi bukti suatu keterangan.

Tujuannya (Moleong, 2006) adalah : sebagai sumber tetap, kaya akan informasi, sebagai bukti dalam pengujian, alami dan sesuai dengan konteks, murah, sulit didapatkan, stabil dan sulit berubah serta memperluas informasi yang diperoleh. Dalam survei ini, dokumen adalah kumpulan data tertulis, termasuk catatan kehadiran, pelajaran, hasil belajar, dan catatan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Data tambahan lainnya diambil dari foto orang tersebut dan foto latar belakang survei.

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang penelitian ini, teknik digunakan yaitu

1. Wawancara

Menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu dengan membuat kerangka pokok dan garis-garis besar yang telah dirumuskan dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data utama dan informasi

2. Angket

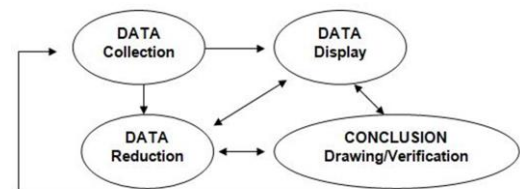
Angket dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang bertujuan memperoleh data kemandirian belajar siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Data tambahan lainnya diperoleh dari foto tentang orang dan latar penelitian. Dengan demikian, kredibilitas penelitian dapat dipertanggung jawabkan dengan mengambil foto

ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, display data, inferensi/validasi



Gambar 2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data untuk survei ini terdiri dari dua bagian: data wawancara dan data kuesioner. Kedua dataset ini saling melengkapi saat menganalisis kemandirian belajar siswa ditinjau dari warga belajar di SMP Negeri 7 Bambang. Dengan berpedoman pada kategori presentase sebagai:

Tabel 1. Kategori Persentase

Baik	76% - 100%
Cukup	56% - 75%
Kurang Baik	40% - 55%
Tidak Baik	Kurang dari 40%

Sumber. Diolah dari hasil penelitian, 2022

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Kemandirian Belajar	Indikator	Sampel Mandiri	%	Ket
1	Percaya Diri	Mengerjakan soal yang sulit dikerjakan	1	11%	Tidak baik
		Yakin terhadap jawaban yang diberikan	0	0%	Tidak baik
		Tidak mengharapakan bantuan	6	67%	Cukup
		Menunjukkan kemampuan	9	100%	Baik
2	Inisiatif	Belajar tanpa disuruh	9	100%	Baik
		Memulai dari diri sendiri	9	100%	Baik
		Belajar mandiri	9	100%	Baik
		Mencari sumber belajar	9	100%	Baik
3	Tanggung jawab	Memahami sendiri materi pelajaran	3	33%	Tidak baik
		Melawan rasa malas	7	78%	Baik
		Bekerja mandiri	0	0%	Tidak baik
		Mencari solusi	9	100%	Baik
4	Motivasi	Harapan atas capaian belajar	9	100%	Baik
		Menetapkaan	9	100%	Baik

	target pribadi			
	Tidak menunda waktu	0	0%	Tidak baik
	Belajar sebagai prioritas	8	89%	Baik

Sumber. Hasil Wawancara, 2022

Tabel 3 Data Hasil Angket

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Saya menyiapkan buku, alat tulis, dan bahan ajar lainnya sebelum memulai pelajaran	43	96%	Baik
2	Saya selalu belajar sendiri secara teratur	30	67%	Cukup
3	Saya belajar sendiri tanpa diperintah oleh guru dan orang tua	31	69%	Cukup
4	Saya selalu bertanya kepada guru, saat diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dipahami.	31	69%	Cukup
5	Saya meminjam buku dan alat tulis lainnya kepada teman	37	82%	Baik
6	Saya belajar saat situasi memungkinkan	24	53%	Kurang Baik
7	Saya memiliki jadwal belajar sendiri di rumah	25	56%	Cukup
8	Saya langsung mengerjakan tugas sekolah dan Pekerjaan Rumah (PR) pada saat diberikan oleh guru	20	44%	Kurang baik
9	Saya mengumpulkan tugas dan Pekerjaan Rumah (PR) tepat waktu	40	89%	Baik
10	Saya membaca buku atau di internet untuk membantu	39	87%	Baik

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
	memahami materi pelajaran yang sulit			
11	Orang tua membantu saya menyelesaikan tugas-tugas dan Pekerjaan Rumah (PR)	36	80%	Baik
12	Saya meragukan setiap tugas yang saya kerjakan sudah benar	28	62%	Cukup
13	Kecuali diinstruksikan oleh guru, akan merepotkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam buku.	29	64%	Cukup
14	Saya memilih bermain dari pada belajar PPKn	32	71%	Cukup
15	Saya membaca buku pelajaran, sebelum dijelaskan oleh guru	27	60%	Cukup
Jumlah		472		
Skor Maksimum		675	100%	
Rata-rata		31,46	69,9%	Cukup

Sumber. Hasil Angket. 2022

Pembahasan

Hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Tingkat percaya diri siswa berdasarkan indikator: mengerjakan sendiri soal yang sulit dikerjakan (11%), keyakinan terhadap jawaban yang diberikan (0%), tidak mengharapkan bantuan (67%), dan menunjukkan kemampuan (100%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori kurang baik (44,5%).

2. Inisiatif

Inisiatif siswa berdasarkan indikator: belajar tanpa disuruh (100%), memulai dari diri sendiri (100%), belajar mandiri (100%) dan mencari sumber belajar (100%). Dengan demikian, maka inisiatif siswa berada pada kategori baik (100%).

3. Tanggungjawab

Tanggungjawab siswa berdasarkan indikator: memahami sendiri materi pelajaran (33%), bekerja mandiri (0%), melawan rasa malas (78%), mencari solusi (100%). Dengan demikian, maka tanggungjawab siswa berada pada kategori kurang baik (52,75%).

4. Motivasi

Motivasi belajar siswa berdasarkan indikator: harapan atas capaian belajar (100%), menetapkan target pribadi (100%), belajar sebagai prioritas (89%), tidak menunda waktu (0%). Dengan demikian, motivasi

Hasil angket diuraikan sebagai berikut:

1. Tanggapan sampel terhadap pernyataan: Saya menyiapkan buku, alat tulis, dan bahan ajar lainnya sebelum memulai pelajaran mendapat skor 43 atau 96% dan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempersiapkan diri dengan baik sebelum memulai pelajaran.
2. Tanggapan sampel terhadap pernyataan: Saya selalu belajar sendiri secara teratur memperoleh skor 30 (67%) Dalam kategori cukup ini untuk siswa cukup mandiri dalam belajar secara teratur.
3. Tanggapan sampel terhadap pernyataan: Saya belajar sendiri tanpa diperintah oleh guru dan orang tua mendapat skor 31 (69%) dengan kategori cukup. Artinya siswa cukup inisiatif dalam belajar tanpa diperintah.
4. Tanggapan sampel atas pernyataan: Saya selalu bertanya kepada guru, saat diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dipahami memperoleh skor 31 (69%) dengan kategori cukup. Hal ini berarti siswa cukup aktif dalam usaha memahami materi dengan guru sebagai salahsatu sumber belajar.
5. Tanggapan sampel atas pernyataan: Saya meminjam buku dan alat tulis lainnya kepada teman, yang berupa pernyataan negatif, memperoleh skor 37 (82%) dengan kategori baik. Artinya siswa menyiapkan alat dan bahan belajarnya dengan baik.
6. Tanggapan sampel atas pernyataan: Saya belajar saat situasi memungkinkan, yang merupakan pernyataan negatif, memperoleh skor 24 (53%) dengan kategori kurang baik. Artinya siswa kurang baik dalam memotivasi diri untuk belajar dalam berbagai kondisi atau situasi.
7. Tanggapan sampel atas pernyataan: Saya memiliki jadwal belajar sendiri di rumah, memperoleh skor 25 (56%) dengan kategori cukup. Artinya, cukup terjadwal dalam belajar mandiri di rumah.
8. Tanggapan sampel atas pernyataan: Saya langsung mengerjakan tugas sekolah dan Pekerjaan Rumah (PR) pada saat diberikan oleh guru, memperoleh skor 20 (44%) dengan kategori kurang baik. Hal ini berarti siswa cenderung menunda waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

9. Tanggapan sampel atas pernyataan: Saya mengumpulkan tugas dan Pekerjaan Rumah (PR) tepat waktu memperoleh skor 40 (89% dengan kategori baik. Artinya, siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.
10. Tanggapan sampel atas pernyataan: Saya membaca buku atau di internet untuk membantu memahami materi pelajaran yang sulit memperoleh skor 39 (87%) dengan kategori baik. Hal ini berarti siswa aktif mencari sumber belajar untuk memahami materi pelajaran secara mandiri.
11. Tanggapan sampel atas pernyataan: Orang tua membantu saya menyelesaikan tugas-tugas dan Pekerjaan Rumah (PR), yang merupakan pernyataan negatif, memperoleh skor 36 (80%) dengan kategori baik. Hal ini berarti siswa memiliki kemandirian yang baik dalam mengerjakan tugas pelajarannya.
12. Tanggapan sampel atas pernyataan: Saya meragukan setiap tugas yang saya kerjakan sudah benar, yang merupakan pernyataan negatif, memperoleh skor 28 (62%) dengan kategori cukup. Artinya siswa cukup percaya diri atas jawaban yang diberikan terhadap tugasnya.
13. Tanggapan sampel atas pernyataan: Kecuali diinstruksikan oleh guru, akan merepotkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam buku, yang merupakan pernyataan negatif, memperoleh skor 29 (64%) dengan kategori cukup. Artinya siswa cukup inovatif dalam menyelesaikan tugas tanpa disuru oleh guru.
14. Tanggapan sampel atas pernyataan: Saya memilih bermain dari pada belajar PPKn, yang merupakan pernyataan negatif, memperoleh skor 32 (71%) dengan kategori cukup. Artinya, siswa cukup memiliki tanggungjawab untuk memilih belajar PPKn dari pada bermain.
15. Tanggapan sampel atas pernyataan: Saya membaca buku pelajaran, sebelum dijelaskan oleh guru, memperoleh skor 27 (60%) dengan kategori cukup. Hal ini berarti, siswa memiliki inovasi yang cukup untuk mempersiapkan diri sebelum menerima materi pelajaran dari guru.
Secara umum, hasil angket yang mengukur tingkat pembelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Bambang, memperoleh skor rata-rata 31,76 ((69,91%) dengan kategori cukup.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa untuk belajar pembelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Bambang, berada pada kategori cukup baik. Dan berdasarkan indikator kemandirian belajar, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Siswa tidak percaya diri dalam belajar,
2. Inisiatif siswa dalam belajar sudah baik,
3. Tanggungjawab siswa terhadap pelajaran masih kurang, dan

4. Motivasi siswa dalam belajar cukup baik

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yakin, A (2019), Juli. Manajemen kelas di Era Industry 4.0 In Jurnal Pegguruang Conference Series (Vol.1, no. pp 11-15).
- Haris Mujiman. (2007). Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Latief, A. (2016). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di sekolah smk negeri paku. Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 7(1), 13- 26.
- Moleong, J, Lexy. 2006. Metodologi Penilaian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2009. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Sopee Indonesia
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta